

Evaluasi profitabilitas dan kebijakan deviden pada perusahaan sektor energi

Gita Desipradani

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

*email: gitadesip@gmail.com

DOI:10.31603/bacr.13830

Abstract

It is important to conduct research on the influence of financial performance and dividends on company value because this can help evaluate the company and identify areas for improvement in financial performance to enhance company value. The aim of the research is to analyze the impact of dividends and financial performance on company value. Financial performance is determined using asset ratios, while dividend policy is determined using dividend ratios, and company value is determined by the price relative to book value. The type of this research is quantitative research that analyzes secondary data derived from financial records. The population studied consists of companies operating in the energy sector. For the sample selection, this research uses the purposive sampling method based on predetermined criteria, which successfully identified 18 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2023. Data analysis was conducted using the Eviews 12 application. The conclusion drawn from this research indicates that assets and dividend payout levels have a positive impact on the company's value. The limitation of the research lies in the variables that only focus on aspects of financial performance and dividend policy, thus not encompassing all factors that influence the value of the company. The recommendation for future research is to use a broader and more diverse sample of companies to enhance the generalization of the research results.

Keywords: *Financial Performance; Dividend Policy; Firm Value*

Abstrak

Penting untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan dividen terhadap nilai perusahaan karena hal ini dapat membantu mengevaluasi perusahaan dan mengidentifikasi area untuk perbaikan dalam kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan ditentukan dengan menggunakan rasio aset, sedangkan kebijakan dividen ditentukan dengan menggunakan rasio dividen, dan nilai perusahaan ditentukan dengan harga relatif terhadap nilai buku. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menganalisis data sekunder yang berasal dari catatan keuangan. Populasi yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di sektor energi. Untuk pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang berhasil mengidentifikasi 18 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews 12*. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aset dan tingkat pembayaran dividen memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

terdapat pada variabel yang hanya fokus pada aspek kinerja keuangan dan kebijakan dividen, sehingga tidak mencakup semua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas dan beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Kebijakan Dividen; Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan kemakmuran pemiliknya atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Pemilik perusahaan menginginkan nilai tinggi perusahaan, itulah sebabnya nilai tinggi dari perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang sahamnya. Nilai suatu perusahaan sangat krusial sebelum para investor membuat keputusan untuk menanamkan modal mereka. Investor memandang nilai perusahaan sebagai gambaran keadaan perusahaan, itulah sebabnya nilai perusahaan yang tinggi dianggap penting. Jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi, maka perusahaan itu dianggap berkualitas. Sebaliknya, jika nilainya rendah, perusahaan tersebut pasti dianggap kurang baik. Karena perusahaan memiliki nilai yang tinggi, para investor menjadi tertarik untuk berinvestasi di dalamnya, dan tentu saja mereka mengharapkan keuntungan yang besar. Dengan kata lain, nilai suatu perusahaan dapat menunjukkan keuntungan yang diterima oleh investor dari perusahaan tersebut (Utami et al., 2019). Nilai perusahaan bukan hanya tercermin dalam harga saham, melainkan *price book value (PBV)* juga bisa dijadikan salah satu ukuran. *Price book value* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku saham (Oktaviana & Widyawati, 2024). Menurut Brigham & Houston (2018) nilai *price book value* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai salah satu tujuannya (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, yang diukur dengan indikator *return on assets (ROA)*. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya (Lase et al., 2022). Semakin besar rasio profitabilitas, semakin tinggi pula keuntungan yang bisa dihasilkan oleh perusahaan (Saputra et al., 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perkembangan perusahaan, memperbaiki kinerja keuangan, dan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Selain itu, investor juga memperhatikan seberapa baik perusahaan dalam mendistribusikan dividen, karena besaran dividen dapat memengaruhi nilai perusahaan. *Dividend payout ratio (DPR)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen, yang bahkan bisa lebih besar jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang substansial. Ukuran dividen yang diberikan kepada pemegang saham sangat berpengaruh, karena hal ini menjadi salah satu tujuan utama perusahaan. Dengan meningkatnya pembayaran dividen, pemegang saham akan mengartikan bahwa kinerja perusahaan akan lebih baik di masa depan, yang berdampak positif pada nilai perusahaan (Husna & Rahayu, 2020).

Penelitian ini memilih sektor perusahaan energi sebagai subjek karena Industri Batubara dan Pengilangan Migas terus mengalami pertumbuhan berkat berbagai faktor yang mendukungnya.

Salah satu penyebab utama adalah tingginya permintaan energi di negara ini, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun di industri. Batubara masih menjadi sumber utama untuk pembangkit listrik, sementara produk dari pengilangan migas seperti bensin dan solar tetap menjadi kebutuhan dasar untuk transportasi dan aktivitas ekonomi. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung investasi dalam sektor energi, termasuk peningkatan kapasitas pengilangan domestik, sangat berperan dalam mempertahankan pertumbuhan industri ini. Dengan cadangan batubara yang melimpah serta potensi eksplorasi migas yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, ada faktor lain yang mendorong ekspansi industri ini. Indonesia memiliki banyak cekungan migas yang belum dieksplorasi, memberikan peluang signifikan untuk pengembangan lebih lanjut. Di sisi lain, permintaan global akan batubara, khususnya dari negara-negara seperti China dan India, membantu menjaga tingkat produksi dan ekspor Indonesia.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat capaian produksi batu bara RI sepanjang 2023 lalu telah melonjak melebihi target yang ditetapkan. Berdasarkan data dari Minerba One Map Indonesia (MODI), produksi batu bara RI pada 2023 telah tembus 766,95 juta ton. Angka tersebut setidaknya 110,43% dari target yang dipatok sebesar 694 juta ton. Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Hendra Sinadia menilai capaian produksi batu bara 2023 tak terlepas dari beberapa faktor. Mulai dari harga batu bara yang cukup relatif baik meskipun tidak semoncer 2022 serta permintaan dan faktor cuaca. "Harga 2023 relatif positif, meski jika dibandingkan rerata harga 2022 ya tentu jauh karena harga 2022 itu exceptional ya tertinggi sepanjang sejarah. Permintaan 2023 juga relatif bagus. Faktor cuaca juga mendukung. Selain itu kapasitas alat berat juga memadai," kata Hendra. Jika merujuk data produksi dari tahun ke tahun, realisasi produksi batu bara pada 2023 telah mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah. Capaian 2023 telah melampaui rekor produksi batu bara 2022 sebesar 671,75 juta ton atau 101,32% dari rencana 663 juta ton (Setiawan, 2024).

Hasil penelitian Vanessa & Putri (2025) menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristia & Laily (2024) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari & Utiyati (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovami & Nasution (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil ini, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*return on assets*) dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) terhadap nilai perusahaan.

1.1. Signaling theory

Untuk mendorong peningkatan nilai saham perusahaan, eksekutif yang memahami situasi internal perusahaan sering membagikan informasi ini kepada calon investor. Perusahaan dengan laporan keuangan yang baik menunjukkan manajemen yang baik. Bagian dari tanggung jawab pengelolaan seorang manajer adalah untuk memberi tahu pemilik perusahaan tentang kondisi

perusahaan saat ini. Teori sinyal [Ross \(1977\)](#) menjelaskan mengapa bisnis memberikan informasi laporan keuangan mereka kepada pihak eksternal. Ini terjadi karena asimetri atau ketidakseimbangan informasi, di mana perusahaan lebih tahu tentang kondisi internal dan prospek masa depan daripada pihak luar seperti investor dan kreditur. Dengan mempertimbangkan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan emiten atau perusahaan, teori sinyal dapat digunakan untuk menilai kondisi mereka. Laporan yang diterbitkan tepat waktu biasanya menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan manajemen yang jelas. Sebaliknya, lebih lama laporan keuangan diterbitkan, informasi yang diberikan lebih buruk. Keterlambatan ini dapat menunjukkan adanya masalah atau masalah internal yang mempengaruhi kondisi bisnis. Pada akhirnya, hal ini dapat mengubah pandangan eksternal tentang kesehatan keuangan perusahaan.

1.2. Return on assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya. Menurut [Kasmir \(2016\)](#) Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

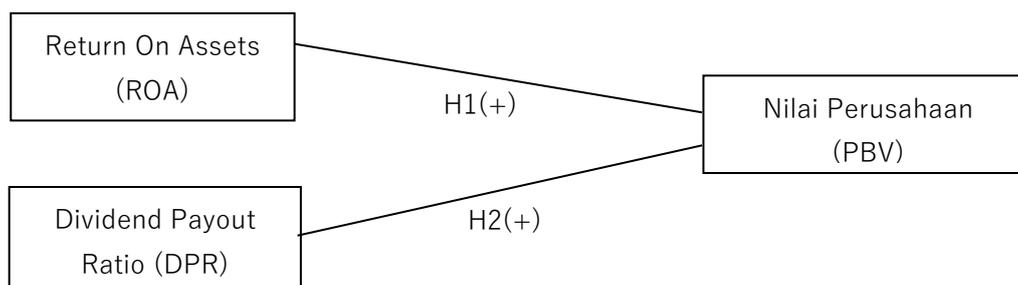
H1 : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *price book value* (PBV)

1.3. Dividend payout ratio (DPR)

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham ([Deitiana, 2011](#)).

H2 : *Dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *price book value* (PBV)

Model penelitian ini tersaji pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2. Metode

2.1. Metode Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan secara objektif hubungan antara variabel-variabel yang berbeda. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Populasi data penelitian yaitu perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria:

- (1) Perusahaan energi yang tercatat di BEI pada tahun 2022–2023.
- (2) Perusahaan yang tidak melaporkan data keuangan kepada BEI pada tahun 2022–2023.

Dari total 24 perusahaan dalam sektor energi, 18 diantaranya memenuhi syarat-syarat ini dan dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan data dari BEI.

2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel yang digunakan serta cara pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan dalam [Tabel 1](#).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Referensi |
|---------------------------|---|-----------------|
| Rasio Profitabilitas (X1) | $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$ | |
| Kebijakan Deviden (X2) | $Dividen\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ per\ shared}{Earning\ per\ shared}$ | (Brigham, 2018) |
| Nilai Perusahaan (Y) | $Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$ $Nilai\ Buku\ Per\ Saham = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$ | |

2.3 Model Regresi

Proses pemilihan model regresi terbaik untuk menganalisis panel data, yang terdiri dari observasi yang dilakukan pada berbagai *cross-sectional units* (individu, bisnis, dan negara) selama periode waktu yang berbeda, dikenal sebagai pemodelan panel data. Tujuan memilih model regresi panel data adalah untuk memilih model yang dapat secara akurat dan andal merepresentasikan struktur data yang kompleks dengan menggunakan beberapa uji statistik, model regresi panel data terbaik dipilih dari *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Alat uji utama yang digunakan adalah Uji Chow, Hausman dan Lagrange Multiplier.

$$PBV = a + b_1ROA + b_2DPR + e$$

2.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² (R-squared) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi linear memprediksi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1, apabila Nilai R²

mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi sangat baik dalam memprediksi variabel dependen. Nilai R² mendekati 0 menunjukkan bahwa model regresi tidak baik dalam memprediksi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (uji-t) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Kriteria penerimaan hipotesis yang digunakan adalah H_0 ditolak jika hasil perbandingan antar hitung dan t Tabel menunjukkan bahwa t hitung lebih besar atau sama dengan t Tabel. Sebaliknya, jika dilihat dari nilai probabilitas, H_0 ditolak jika hasilnya kurang dari 0,05.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil

Peneliti berhasil mengumpulkan data dari 18 perusahaan selama dua tahun, dan menghasilkan total 36 sampel penelitian. [Tabel 2](#) telah disediakan untuk memberikan ringkasan hasil seleksi sampel, yang menunjukkan ciri-ciri dan perbedaan data yang digunakan untuk kriteria penelitian.

Tabel 2. Sampel Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah |
|---------------------------|--|--------|
| 1 | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023 | 24 |
| 2 | Perusahaan sektor energi yang tidak melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023 | (6) |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 18 |
| Jumlah Observasi (18 x 2) | | 36 |

3.2 Hasil uji kelayakan model regresi panel

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada [Tabel 3](#) hasil uji chow, probabilitas *cross section* Chi-square adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut di bawah nilai sig.(0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa pengujian *hausman* diperlukan karna model *fixed effect (FEM)* lebih cocok daripada model *common effect (CEM)*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 4.788523 | (17,12) | 0.0043 |
| Cross-section Chi-square | 65.665184 | 17 | 0.0000 |

Hasil analisis model yang ditunjukkan pada Tabel 4 hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai *cross section random* sebesar 0,8060 apabila nilai tersebut lebih besar dari sig. (0,05) menunjukkan adanya *random effect model (REM)*, sehingga harus digunakan uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.431451 | 2 | 0.8060 |

Hasil dari pengujian model dapat dilihat pada Tabel 5 hasil uji lagrange multiplier menghasilkan nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,1013 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk studi ini adalah *common effect model (CEM)*.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 2.684268 (0.1013) | 0.994575 (0.3186) | 3.678843 (0.0551) |

3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Klasik

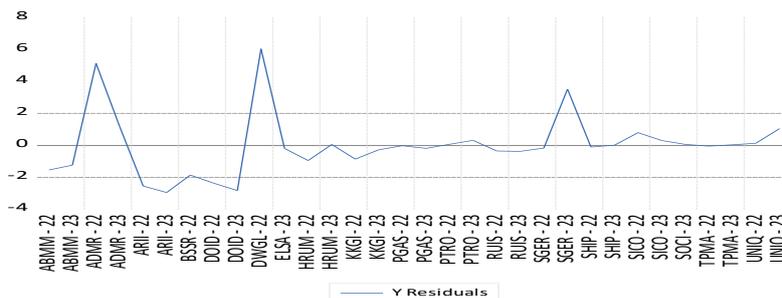
Model yang terpilih adalah CEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik ditampilkan di Tabel 6. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai *correlation* antar variabel tergolong rendah atau kurang dari 0.80. Dihasilkan kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

| | ROA | DPR |
|-----|-----------|-----------|
| ROA | 1.000000 | -0.355226 |
| DPR | -0.355226 | 1.000000 |

b. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik residual (warna biru) pada Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

3.4 Analisis Regresi Data Panel

Pengaruh terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh hasil regresi yang disajikan dalam [Tabel 7](#) yang mencakup variabel *return on aset* dan *dividend payout ratio*.

Tabel 7. Data Panel CEM hasil regresi

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| Konstanta | -0.326294 | 0.671797 | -0.485704 | 0.6308 |
| ROA | 8.332626 | 3.205720 | 2.599299 | 0.0145 |
| DPR | 0.610634 | 0.179215 | 3.407266 | 0.0019 |

Berdasarkan tabel 7, maka persamaan regresi penelitian ini adalah

$$PBV = -0.326294116905 + 8.33262593695 \cdot ROA + 0.61063445824 \cdot DPR + e$$

Berikut adalah interpretasi dari model CEM dalam regresi data panel :

1. Nilai koefisien regresi untuk konstanta (a) tercatat sebesar -0.326294, yang mencerminkan titik awal penting dalam analisis. Ini menunjukkan bahwa jika variabel *return non assets* dan *dividend payout ratio* diatur pada nol (0), maka variabel *price book value* akan bernilai -0.326294, menegaskan bahwa meskipun ketiga variabel tersebut tidak berkontribusi, nilai dasar dari *price book value* tetap signifikan dalam konteks penelitian ini.
2. Nilai koefisien regresi pada ROA sebesar 8,33262593695 artinya setiap kali variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai PBV akan menurun sebesar 8,33262593695.
3. Nilai koefisien regresi pada DPR sebesar 0.61063445824 artinya setiap kali variabel DPR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai PBV akan menurun sebesar 0.61063445824.

3.5 Hasil Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Dilihat dari nilai *adjusted R-square* pada [Tabel 8](#) sebesar 0.275992 atau 27%, artinya Return On Asset (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat memberikan penjelasan terhadap Nilai Perusahaan (NP), sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.322703 |
| Adjusted R-squared | 0.275992 |

b. Uji Parsial (Uji T)

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial pada [Tabel 9](#) hasil uji t adalah, t hitung sebesar 2,599299 > t tabel sebesar 2,042272 dan nilai signifikansi sebesar 0,0145 < 0,05, maka hasil uji t variabel ROA menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t variabel DPR adalah

$3,407266 > t$ tabel sebesar $2,042272$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0019 < 0,05$. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 ditolak yang berarti variabel DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9. Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.326294 | 0.671797 | -0.485704 | 0.6308 |
| ROA | 8.332626 | 3.205720 | 2.599299 | 0.0145 |
| DPR | 0.610634 | 0.179215 | 3.407266 | 0.0019 |

3.6 Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut pada penelitian ini didapatkan hasil nilai t sebesar 2.599299 nilai signifikan sebesar $0.0145 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price book value*, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Jika *return on asset* meningkat maka *Price to book value* akan meningkat. Pengembalian aset yang besar memberitahukan bahwa perusahaan semakin meningkatkan penjualannya maka laba bersih per saham juga meningkat penjualan dan pendapatan perusahaan selama tahun tersebut. Semakin tinggi nilai *Return on assets* (ROA) maka semakin maksimal pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Studi ini menguatkan teori sinyal yang diperkenalkan oleh Ross (1977) dimana ROA yang tinggi dapat dianggap positif oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan laba yang tinggi. Ini dapat meningkatkan harga saham, meningkatkan PBV, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil uji hipotesis pertama sejalan dengan penelitian (Sofiani & Siregar, 2022), (Kasman & Utami, 2023), (Lutfi & Panuntun, 2024) yang menemukan adanya pengaruh positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Konsistensi hasil ini memperkuat argumentasi bahwa ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, nilai t dalam penelitian ini adalah sebesar $3,407266$ dengan tingkat signifikansi $0,0019 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai buku, yang berarti H_2 diterima. *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengukur jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan dalam pembayaran dividennya. Apabila suatu perusahaan mampu membayar dividen secara transparan, hal tersebut merupakan pertanda baik bagi investor, namun apabila suatu perusahaan tidak mampu membayar dividen, hal tersebut merupakan pertanda buruk bagi investor karena perusahaan tersebut tidak mampu membayar dividen (Ivansyah & Idayati, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori sinyal Ross (1977) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan sebagai sarana untuk mengirimkan sinyal kepada investor tentang kinerja perusahaan. Dividen Payout Ratio (DPR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang stabil dan dapat membagikan

dividen kepada pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wurdani (2024), *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melati & Prasetiono (2021) menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wijayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*.

4. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* secara signifikan memengaruhi *price book value* secara positif. Dengan kata lain, *price book value* meningkat seiring dengan peningkatan *return on asset*. *Dividen payout ratio* memiliki efek positif pada *price book value*. Ditemukan bahwa *dividen payout ratio* secara signifikan memengaruhi *price book value*. Ini menyiratkan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat sebagai hasil dari praktik dividen yang efektif. Keterbatasan penelitian terdapat pada variabel yang hanya fokus pada aspek kinerja keuangan dan kebijakan dividen, sehingga tidak mencakup semua faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan populasi dan sampel penelitian yang lebih banyak lagi sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal serta dapat menambahkan variabel dependen seperti menambahkan variabel *firm size*, *current ratio*, *asset growth*, *degree of financial return on asset*, dan lain-lain.

Referensi

- Aristia, D., & Laily, N. (2024). Pengaruh Leverage , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(5), 1–18.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2018). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v13i1.217>
- Husna, R., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Ivansyah, Y. C., & Idayati, F. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 2051–2070.
- Kasman, N. A., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh ROE, ROA, NPM Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Textil Dan Garmen. 19(2), 217–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.1801.g608>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Kurniasari, D. I., & Utiyati, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(10), 14.

- Kusumaningrum, P. D., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAKu Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3>
- Lase et al. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane)*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Lutfi, A. A., & Panuntun, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 03(01), 81–91.
- Melati, K. D., & Prasetyono, P. (2021). Pengaruh Return on Assets, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(2), 1–9.
- Oktaviana, A., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(12), 1–16.
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 23–40.
- Saputra et al. (2023). Signifikansi Distribusi Laba dan Pembayaran Dividen terhadap Nilai Intrinsik Perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan*, 7(1), 37–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/subs.v7i1.1922>
- Setiawan, V. N. (2024). Rekor! Produksi Batu Bara RI Tembus 766,95 Juta Ton. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240108153557-4-503820/rekor-produksi-batu-bara-ri-tembus-76695-juta-ton>
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Utami, R. R., Nababan, W. J., Siregar, V. A., Gulo, N. I., & Siahaan, U. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Sentralisasi*, 8(2), 99–107. <https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.426>
- Vanessa, C., & Putri, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 14(3), 2–17.
- Wijayanti, A. G., Susanto, B., & Pramita, Y. D. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.31603/bacr.7751>
- Wurdani, E. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *UMMagelang Conference Series*, 163–179. <https://doi.org/10.31603/conference.11985>